

BAB III

METODE PENELITIAN

Berhasil tidaknya suatu penelitian dalam usaha menguji kebenaran suatu hipotesis sangat tergantung pada ketetapan dalam menentukan metode yang digunakan. Kesalahan dalam menentukan metode akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam bab ini diuraikan masalah-masalah yang berhubungan dengan metode yang akan digunakan dalam skripsi ini.

A. METODE PENELITIAN

Metode merupakan cara yang ditempuh dalam suatu penelitian dengan tujuan untuk menjangkau data yang diperlukan. Dalam kamus Bahasa Indonesia dikemukakan pengertian tentang metode ini, yakni: metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki atau ini cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sukmadinata (dalam <http://ardhana12.wordpress.com/2008/02/27/penelitian-deskriptif/>)

mengungkapkan bahwa “penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia”. Fenomena itu bisa berupa bentuk,

aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Dalam penelitian ini menggunakan studi perkembangan. Studi ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya bagaimana sifat-sifat anak pada berbagai usia, bagaimana perbedaan mereka dalam tingkatan-tingkatan usia itu, serta bagaimana mereka tumbuh dan berkembang.

B. SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah anak jalanan di Rumah Singgah Ciroyom yang berjumlah 30 anak.

Tabel 3.1

Data anak jalanan Ciroyom

NO	TANGGAL LAHIR	NAMA	USIA	JENIS KELAMIN
1	27/11/1991	CE	19	L
2	21/11/1991	DA	19	L
3	11/12/1991	AD	19	L
4	24/10/1991	AND	19	L
5	16/08/1991	PJ	19	P
6	10/12/1991	WY	19	L
7	13/12/1991	DI	19	L
8	11/09/1991	IND	19	P
9	18/12/1991	EN	19	P
10	26/11/1991	FJR	19	L

11	23/10/1991	TT	19	L
12	03/01/1992	AT	18	L
13	11/11/1992	ND	18	L
14	20/11/1992	MM	18	L
15	02/07/1992	IS	18	P
16	28/05/1992	RT	18	P
17	14/05/1992	ES	18	P
18	12/12/1992	TI	18	P
19	17/06/1992	TD	18	L
20	20/06/1992	AS	18	L
21	31/01/1992	SN	18	P
22	18/08/1992	YN	18	L
23	03/04/1992	KM	18	P
24	12/09/1992	DK	18	L
25	29/11/1992	SF	18	L
26	30/01/1992	DM	18	L
27	13/02/1992	YY	18	L
28	06/06/1992	NL	18	P
29	26/12/1992	NNG	18	P
30	25/09/1992	GI	18	L

C. VARIABEL PENELITIAN

Dalam suatu penelitian pasti ada suatu masalah yang diteliti dimana suatu masalah menyebabkan masalah yang lain. Karena itu lebih dahulu sebelum penelitian dilakukan, harus menentukan variabel yang akan diteliti. Variabel adalah suatu konsep yang mempunyai nilai yang berubah-ubah atau bervariasi. Dalam penelitian ini variabel yang ada adalah:

1. Variabel terikat : Kreativitas
2. Variabel bebas : a. Kecerdasan emosi
b. Keyakinan diri

Alasan peneliti menggunakan variabel terikat dan variabel bebas tersebut karena peneliti berasumsi variabel bebas yaitu kecerdasan emosi dan keyakinan diri akan mempengaruhi variabel terikat yaitu kreativitas pada anak jalanan.

a. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian merupakan rincian kegiatan dalam melakukan pengukuran atau mengukur variabel-variabel penelitian guna mengubah konsep dari variabel-variabel penelitian yang bersifat teoritik menjadi konsep yang empiris (Koentjaraningrat, 1977). Definisi operasional bertujuan untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Kecerdasan emosi

Kecerdasan emosi adalah kemampuan menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain dan untuk menanggapinya dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari hari, serta merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.

2. Keyakinan diri

Keyakinan diri adalah representasi mental dan kognitif individu atas realitas, yang terbentuk oleh pengalaman-pengalaman masa lalu dan masa kini, dan disimpan dalam memori jangka panjang yang mempengaruhi cara-carasosialisasi yang akan dilakukan serta cara pandang seseorang terhadap

kualitas dirinya sendiri, baik atau buruk, dan keyakinan diri tersebut dapat dibangun sesuai karakteristik seseorang dan bersifat khusus, dimana keyakinan diri mencakup efikasi diri dan kontrol diri.

3. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan individu untuk mencipta sesuatu baik yang bersifat baru maupun yang kombinasi, berbeda, unik tergantung dari pengalaman yang diperoleh berbentuk imajinasi yang menjurus prestasi dan dapat memecahkan masalah secara nyata untuk mempertahankan cara berpikir yang asli, kritis, serta mengembangkan sebaik mungkin untuk menciptakan hubungan antara diri individu dan lingkungannya dengan baik.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah alat untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Sudjana (1989:58) mengemukakan bahwa: “ Instrumen adalah alat untuk memperoleh data yang diperlukan, instrument pada hakekatnya adalah alat pengukur variable penelitian”. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: tes kreativitas figural, skala kecerdasan emosi dan skala keyakinan diri.

Agar instrumen penelitian yang akan peneliti gunakan memiliki keabsahan atau layak untuk digunakan maka peneliti melakukan uji coba instrumen pada 20 anak jalanan Kota Cimahi, Bandung. Adapun instrumen yang di uji coba kan antara lain :

1. Skala Kecerdasan Emosi
2. Skala Keyakinan Diri

3. Tes Kreativitas Figural

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Beberapa langkah dalam penelitian ini guna mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut S. Arikunto (2002:1996) yang dimaksud dengan data adalah “hasil pencatatan peneliti yang berupa fakta atau angka.”

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tes

Tes merupakan suatu metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam bidang psikologi. Dalam hubungannya dengan hal ini Suryabrata (1994) menyatakan bahwa tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang harus dikerjakan berdasarkan bagaimana testee menjawab pertanyaan-pertanyaan dan melakukan perintah-perintah yang ada dalam tes, kemudian peneliti mengambil kesimpulan dengan cara membandingkan dengan standar atau dengan testee lain. Walgito (Fitryah, 2005) menambahkan bahwa tes adalah suatu metode atau alat untuk mengadakan penyelidikan yang menggunakan soal-soal, pertanyaan-pertanyaan atau tugas-tugas lain yang telah distandardisasikan.

Adapun alasan penggunaan metode tes dalam penelitian ini karena sudah adanya alat tes baku yang sudah diketahui validitas dan reliabilitasnya serta telah distandardisasikan. Pada penelitian ini menggunakan tes kreativitas figural, untuk mengukur kreativitas subjek. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Munandar (1999), kesahihan tes

keaktivitas figural dapat dilihat dengan mengkolerasikan figural divergent productivity measure (Torrence Circless Test) dengan figural convergent thinking (word relation) dan dengan verbal divergent thinking. Pada waktu itu subjek yang diteliti adalah anak SD, SMP, SMU di Jakarta. Hasil analisis statistik menggunakan rumus product moment yang menunjukkan koefisien kolerasi antara Circless Test dengan figure extclution sebesar 0,23 ; $p < 0,01$. Validitas dan reliabilitas tes kreativitas figural, namun koefisien kolerasi lebih rendah dibanding koefisien kolerasi antara cricle test dan word relation sebesar 0,45; $p < 0,01$. Dari penelitian Munandar tersebut maka tes kreativitas figural dari Torrance yang telah dimodifikasikan oleh Munandar (1999) cukup sah untuk mengungkap kreativitas anak Indonesia.

Tes kreativitas figural merupakan pertanyaan-pertanyaan yang harus dikerjakan. Tes ini dikembangkan oleh Munandar (1999) yang mempunyai materi terstruktur terdiri dari 65 lingkaran dengan diameter 2 cm. Subjek membuat beberapa gambar atau objek yang berbeda-beda dengan lingkaran sebagai stimulus, lingkaran tersebut bukan sebagai frame tetapi merupakan bagian dari gambar. Tes tersebut disebut tes kreativitas figural yang berfungsi mengukur kemampuan membentuk berbagai asosiasi dari stimulus. Pada tes kreativitas figural waktu sebelum diskoring dicek ulang tentang respon subjek, respon yang dipakai adalah gambar yang lingkarannya menjadi bagian sedangkan yang tidak dipakai adalah yang

menggunakan lingkaran sebagai frame yang berarti respon tersebut tidak relevan.

Tes kreativitas figural tersebut agar dapat diukur kreativitasnya diperlukan aspek-aspek pengukur kreativitas itu, menurut Munandar (1988) aspek-aspek tersebut adalah:

- a. Fluenci (kelancaran), adalah kesigapan, kelancaran untuk menghasilkan gagasan, dilihat dari kuantitas atau jumlah gambar yang relevan yang dihasilkan subjek dalam waktu 10 menit, jika pengulangan berarti tidak relevan. Jadi yang diperlukan bukan kuantitas gambar.
- b. Fleksibilitas, adalah kemampuan untuk menggunakan bermacam pendekatan. Sedangkan pemecahan-pemecahan masalah yang unik terhadap setiap masalah harus disertai dengan adanya bukti-bukti yang baru. Skor ini diperoleh dengan menjumlahkan kategori respon yang berbeda yang diperoleh berdasarkan klasifikasi jawaban. Kategori jawaban merupakan kategori yang telah disusun oleh Munandar. Jika ada kategori baru yang tidak termasuk dalam kategori yang sudah ada maka dibuat kategori baru yang disebut x1 untuk kategori baru pertama dan x2 untuk kategori kedua dan seterusnya.
- c. Originalitas, adalah kemampuan untuk mencetuskan gagasan yang asli. Norma yang dikemukakan oleh Munandar yaitu berdasarkan tabulasi jawaban yang sudah tersedia, jawaban yang diberikan oleh

10% atau lebih subjek mendapat skor 0. Jawaban yang diberikan oleh 5 sampai 9% dari subjek mendapat skor 1. Jawaban yang diberikan oleh 2 sampai 4% dari subjek mendapat skor 2. Jawaban yang tidak termasuk dalam daftar ini mendapat skor 3.

- d. Bonus originalitas, yaitu menambahkan nilai pada kemampuan untuk mencetuskan gagasan yang asli. Poin diberikan untuk jawaban yang mengkombinasikan 2 atau lebih lingkaran. Dengan ketentuan: Menggabung 2 lingkaran mendapat 2 bonus poin. Menggabung 3-5 lingkaran mendapat 5 bonus poin. Menggabung 6-10 lingkaran mendapat 10 bonus poin. Menggabung 11-15 lingkaran mendapat 15 bonus poin. Menggabung semua lingkaran mendapat 25 bonus poin.
- e. Elaborasi, adalah kemampuan untuk melakukan hal yang detail. Untuk melihat gagasan atau detail yang nampak pada objek (respon) disamping gagasan pokok yang muncul, misalnya subjek menulis jeruk tanpa menambahkan apa-apa maka jawaban ini mendapat skor 0 untuk elaborasi. Tetapi jika ia menambahkan tangkai, daun dan ular pada gambar jeruk maka ia mendapatkan skor 3 untuk elaborasi. Jadi untuk setiap gagasan yang ditambahkan diberi skor 1 untuk elaborasi. Keuntungan dari tes kreativitas figural adalah mudah dalam penggunaannya, hanya memerlukan waktu 10 menit untuk mengerjakannya, dapat diberikan secara individual dan kelompok. Tes ini dapat diberikan untuk usia 10 sampai 18 tahun.

2. Angket

Angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden (Abdurrahman dan Muhidin, 2007). Alasan peneliti menggunakan metode angket sebagaimana yang diungkapkan Muhammad Ali (Abdurrahman, 2007) adalah:

- a. Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah besar responden yang menjadi sampel.
- b. Dalam menjawab pertanyaan melalui angket responden dapat lebih leluasa, karena tidak dipengaruhi oleh sikap mental hubungan antara peneliti dengan responden.
- c. Setiap jawaban dapat dipikirkan masak-masak terlebih dahulu karena tidak terikat oleh cepatnya waktu yang diberikan kepada responden untuk menjawab pertanyaan sebagaimana wawancara.
- d. Data yang terkumpul dapat lebih mudah dianalisis karena pertanyaan yang diajukan kepada setiap responden adalah sama.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bentuk angket berstruktur yaitu angket yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban, sehingga responden hanya tinggal member tanda pada jawaban yang dipilih. Bentuk jawaban angket berupa tertutup, artinya pada setiap item sudah tersedia berbagai alternatif jawaban.

Adapun untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur skala psikologi. Karena metode angket yang digunakan oleh peneliti pada alternatif jawabannya diberi scoring tertentu maka dalam pengukurannya disebut skala psikologis. Alasan peneliti menggunakan skala psikologi karena alat ukurnya bersifat inventori tes yaitu tidak ada jawaban benar atau salah, inventori biasanya digunakan untuk mengukur sikap seseorang dengan alternative jawaban memiliki bobot skor 1-5.

Menurut Azwar (2003) skala psikologi memiliki karakteristik khusus yang membedakan dari berbagai alat pengumpul data yang lain seperti angket, daftar isian, inventori dan lain-lain. Karakteristik tersebut ada dua yaitu:

- 1) Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
- 2) Berisi banyak item karena indikator diterjemahkan dalam bentuk item-item. Jawaban subjek terhadap suatu item hanya merupakan sebagian dari banyak indikasi mengenai atribut yang diukur, sedangkan kesimpulan akhir sebagai suatu diagnosis dapat dicapai bila semua item telah direspon.
- 3) Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai benar atau salah, karena semua jawaban subjek dapat diterima sepanjang diberikan secara jujur atau sungguh-sungguh. Hanya saja jawaban yang berbeda akan diinterpretasikan berbeda-beda pula.

Pada penelitian ini digunakan dua macam skala untuk mengungkap hubungan antara kecerdasan emosi dan keyakinan diri dengan kreativitas pada anak jalanan. Skala disusun dengan model skala Likert dengan lima kategori respon. Skala dalam penelitian ini adalah:

1. Skala kecerdasan emosi

Skala ini di buat guna mengungkap kecerdasan emosi. Skala kecerdasan emosi disusun Suryaningsih (2006) yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Solovey dan Mayer (dalam Goleman, 2002) yang mencakup aspek mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan.

Alasan peneliti memodifikasi karena adanya kesamaan tujuan penelitian yaitu mengetahui tentang kecerdasan emosi, peneliti melakukan modifikasi dengan cara pengurangan dan penambahan item dan mengubah beberapa item yang memiliki keaburan makna akibat memiliki dua kondisi, kondisi disesuaikan dengan subjek penelitian. Serta modifikasi dilakukan pula pada jumlah alternatif pilihan dari 4 pilihan menjadi 5 pilihan. Alasan menggunakan skala terpakai karena sudah teruji dengan validitas $r_{bt}=0.287$ sampai $r=0.550$ dan reliabilitas $r=0.822, p<0,05$. Namun karena adanya beberapa modifikasi yang dilakukan oleh peneliti maka skala ini masih harus di try out kan lagi untuk memperoleh validitas dan reliabilitas yang baru. Penyusunan angket dikelompokkan menjadi item-item favorable dan unfavorable.

Dimana pernyataan favorable adalah pernyataan yang mendukung atau menunjukkan atribut yang diukur, sedang pernyataan unfavorable adalah pernyataan yang tidak mendukung dan tidak menunjukkan atribut yang diukur.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Skala Kecerdasan Emosi

ASPEK	INDIKATOR	NO ITEM	JML
Mengenali emosi diri	Kesadaran diri atau mengenali perasaan diri	1,2,11,12,21,22,31,32,41,42,51,52,61,62,71,72	16
Mengelola emosi	<ul style="list-style-type: none"> • Menghibur diri sendiri • Melepaskan kecemasan • Kemurungan 	3,4,13,14,23,24,33,34,43,44,53,54,63,64,73,74	16
Memotivasi diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> • Kendali diri emosional • Menahan diri terhadap kepuasan • Mengendalikan dorongan hati 	5,6,15,16,25,26,35,36,45,46,55,56,60,66,70,76	16
Mengenali emosi orang lain	Empati	7,8,17,18,27,28,37,38,47,48,57,58,67,68,77,78	16
Membina hubungan	Memiliki hubungan sosial	9,10,19,20,29,30,39,40,49,50,59,65,69,75,79, 80	16
JUMLAH			80

2. Skala keyakinan diri

Skala ini di buat guna mengungkap keyakinan diri. Skala keyakinan diri disusun Hambawany (2007) yang kemudian dimodifikasi oleh peneliti dengan mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Abdullah (Hambawany, 2007) yang mencakup aspek keyakinan terhadap kemampuan menghadapi situasi yang tidak menentu yang mengandung unsur kekaburan, tidak dapat diprediksikan, dan

penguatkan, keyakinan terhadap kemampuan menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil, keyakinan mencapai target yang telah ditetapkan. Individu menetapkan target untuk keberhasilannya dalam melakukan setiap tugas, keyakinan terhadap kemampuan mengatasi masalah yang muncul. Alasan peneliti memodifikasi karena adanya kesamaan tujuan penelitian yaitu mengetahui tentang keyakinan diri, peneliti melakukan modifikasi dengan cara pengurangan dan penambahan item dan mengubah beberapa item yang memiliki keaburan makna akibat memiliki dua kondisi, kondisi disesuaikan dengan subjek penelitian. Serta modifikasi dilakukan pula pada jumlah alternatif pilihan dari 4 pilihan menjadi 5 pilihan. Alasan menggunakan skala terpakai karena sudah teruji dengan validitas $r_{bt}=0.247$ sampai $r_{bt}=0.663$ dan reliabilitas $r=0.940$, $p<0,05$. Namun karena adanya beberapa modifikasi yang dilakukan oleh peneliti maka skala ini masih harus di try out kan lagi untuk memperoleh validitas dan reliabilitas yang baru. Penyusunan angket dikelompokkan menjadi item-item favorable dan unfavorable. Dimana pernyataan favorable adalah pernyataan yang mendukung atau menunjukkan atribut yang diukur, sedang pernyataan unfavorable adalah pernyataan yang tidak mendukung dan tidak menunjukkan atribut yang diukur. Pernyataan dalam angket 1 dan 2 yang termasuk dalam item Favorable diberikan nilai sebagai berikut:

- a. Sangat sesuai (SS) : 5
- b. Sesuai (S) : 4
- c. Ragu-ragu (R) : 3
- d. Tidak sesuai (TS) : 2
- e. Sangat tidak sesuai (STS) : 1

Pernyataan dalam angket yang termasuk dalam item unfavorable diberikan nilai sebagai berikut:

- a. Sangat sesuai (SS) : 1
- b. Sesuai (S) : 2
- c. Ragu-ragu (R) : 3
- d. Tidak sesuai (TS) : 4
- e. Sangat tidak sesuai (STS) : 5

Alasan peneliti memberi simbol angka 1,2,3,4, dan 5 pada angket yang disusun oleh peneliti karena Likert (Abdurrahman dan Muhidin, 2007) menyatakan bahwa berdasarkan kajian terhadap sifat/ciri-ciri dari data ordinal dan interval serta untuk kepentingan pengolahan data, maka angka-angka 1.2.3.4. dan 5 yang diberikan pada alternatif jawaban pada jenis skala pengukuran Likert tidak menunjukkan skala Likert termasuk pada data interval, melainkan angka-angka 1.2.3.4 dan 5 tadi hanyalah kode atau simbol yang berbentuk angka untuk mengkuantifikasikan alternatif jawaban pada skala Likert yang berbentuk kata/kalimat (kualitatif), dengan tujuan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan pengolahan data, terutama pada penelitian

yang menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana skala Likert merupakan jenis skala pengukuran yang menyediakan data berbentuk ordinal.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Keyakinan Diri

No	Aspek	Indikator	No Item	Jml
1.	Aspek keyakinan terhadap kemampuan dalam menghadapi situasi yang tidak menentu yang mengandung unsur kekaburan, tidak dapat diprediksi dan penuh tekanan.	<ul style="list-style-type: none"> • Yakin akan kemampuan diri • Dapat menyelesaikan tugas yang sulit • Dapat menghadapi situasi yang buruk 	1, 2,9, 10,17,18, 25,26,33,34, 41, 42, 49,50,57,58, 65,66,73, 74	20
2.	Aspek keyakinan terhadap kemampuan menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil.	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat membuat orang lain bersemangat • Berfikir sebelum bertindak 	3,4,11,12,19,20, 27,28,35,36,43, 44,51,52,59,60, 67,68,75,76	20
3.	Aspek keyakinan mencapai target yang telah ditentukan.	Keinginan untuk berhasil	5,6,13,14,21,22, 29,32,37,38,45, 46,53,54,61,62, 69,70,72,77	20
4.	Aspek keyakinan terhadap kemampuan mengatasi masalah yang muncul	Dapat menyelesaikan suatu masalah yang rumit	7,8,15,16,23,24,30,31,39,40,47,48,55,56,63,64, 71,78,79,80	20
	Jumlah			80

a. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas merupakan dua hal yang saling berkaitan dan sangat berperan dalam menentukan kualitas alat ukur dan keberhasilan hasil penelitian. Suatu alat ukur dikatakan representatif, fungsional dan akurat bila

alat ukur memiliki unsur validitas dan reliabilitas yang tinggi, oleh karena itu sebelum alat ukur tersebut dikenakan pada subjek penelitian yang sesungguhnya, dilakukan uji coba untuk memperoleh validitas dan reliabilitas.

a. Validitas

Validitas menurut Azwar (1992) validitas berasal dari kata validity yang berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Lebih lanjut suatu alat ukur dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila instrument atau alat dapat menjelaskan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 1992). Dengan kata lain suatu alat ukur dapat dikatakan valid apabila alat tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas dalam alat ukur ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa jauh item-item tersebut dapat mengungkap dengan jitu dan teliti gejala yang diukur.

Prinsip validitas adalah mengkolerasikan antara nilai item maupun faktor dengan kriterianya. Untuk menguji validitas skala kecerdasan emosi dan skala keyakinan diri dengan skala kreativitas anak jalanan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas internal validation yaitu dengan jalan mencari kolerasi skor tiap-tiap item dengan skor total item. Teknik kolerasi yang digunakan adalah teknik kolerasi product moment dari Pearson (Hadi, 2000). Yang formulasinya ditunjukkan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \{\sum x\}\{\sum y\}}{N} \sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}$$

keterangan:

r_{xy} : koefisien kolerasi antara skor nilai item (X) dan skor nilai total item (Y).

$\sum XY$: jumlah hasil kali skor nilai tiap-tiap item (X) dengan skor nilai total item(Y).

$\sum X$: jumlah nilai tiap-tiap item. $\sum Y$: jumlah nilai total item.

N : jumlah subjek yang diselidiki.

Lebih jauh Azwar (2001) menambahkan bahwa korelasi (r_{xy}) dihasilkan dari perhitungan kasar dengan teknik Product moment belum dapat menunjukkan validitas yang sebenarnya berhubung ada kelebihan bobot yang diakibatkan oleh terikutnya skor aitem dalam skor total. Adapun untuk menghilangkan kelebihan bobot hasil korelasi dan supaya lebih teliti memperoleh validitas, dikoreksi dengan teknik Part Whole, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{bt} = \frac{(r_{tp})(SD_t - SD_p)}{\sqrt{(SD_t^2) + (SD_p^2) - 2(r_{tp})(SD_t)(SD_p)}}$$

Keterangan:

r_{bt} : koefisien kolerasi part whole antara x dan y

r_{tp} : koefisien kolerasi product moment

SD_t : standart deviasi skor item.

SDp : standart deviasi skor total. (Azwar, 2001)

Dalam penelitian ini peneliti tetap melakukan pengujian validitas walaupun skala yang dipakai adalah skala terpakai yang telah diuji validitasnya. Alasan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian yang dipakai dalam pengukuran lama dan subjek yang diukur peneliti berbeda.
2. Norma pengukuran yang dipakai berbeda.

b. Reliabilitas

Istilah reliabilitas sering disamakan dengan consistency stability atau dependability pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subjek yang sama. Hal ini senada dengan ungkapan bahwa suatu alat ukur merupakan konsistensi hasil pengukuran oleh alat ukur terhadap subjek yang sama dalam waktu yang berbeda (Azwar, 1992). Adapun pengujian alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis varian dari Hoyt, dengan formulasi sebagai berikut:

$$rtt = 1 - \frac{mk_e}{mk_s}$$

keterangan :

- rtt : koefisien reliabilitas
 1 : angka mutlak
 Mk_e : mean kuadrat interaksi antara subjek dengan item
 Mk_s : mean kuadrat antar subjek (Azwar, 1992)

Alasan peneliti menggunakan Teknik Analisis Varians dari Hoyt yaitu, dapat dipergunakan untuk pengukuran untuk masing-masing skornya dikotomi maupun non dikotomi. Dalam penelitian ini peneliti tetap melakukan pengujian reliabilitas walaupun skala yang dipakai adalah skala terpakai yang telah diuji reliabilitasnya. Alasan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian yang dipakai dalam pengukuran lama dan subjek yang diukur peneliti berbeda.
2. Norma pengukuran yang dipakai berbeda

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Suryabrata (1998), menyatakan bahwa analisis data merupakan langkah yang paling kritis dalam penelitian. Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengolah atau menganalisis data hasil penelitian yang selanjutnya dicari kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif sehingga analisis data yang digunakan adalah teknik statistik, karena statistik mempunyai tiga ciri pokok menurut Hadi (2000) yaitu:

1. Statistik bekerja dengan angka dan dapat menunjukkan jumlah (frekuensi) serta mean angka.
2. Statistik bersifat objektif, artinya statistik sebagai suatu alat penilai kenyataan dan bekerja apa adanya.
3. Statistik bersifat universal, artinya dapat digunakan hamper pada semua bidang penelitian.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosi dan keyakinan diri terhadap kreativitas pada anak jalanan, maka teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Dua Prediktor, alasannya karena pada penelitian ini terdapat lebih dari dua variabel bebas yaitu kecerdasan emosi dan keyakinan diri. Adapun pertimbangan digunakan analisis regresi ganda antara lain:

- a. Analisis regresi termasuk model analisis yang sangat luwes dan kuat, karena sekali jalan dapat mengkolerasikan sejumlah besar ubahan bebas atau prediktor dengan ubahan tergantung atau kriterium.
- b. Analisis regresi dapat member dasar-dasar yang kuat untuk keperluan estimasi, prediksi atau perkiraan.
- c. Analisis regresi dapat menampung bermacam ubahan yang berbeda-beda satuan ukurnya. (Hadi, 2000).

Adapun rumus analisis regresi dua prediktor adalah:

$$R_{y(1.2)} = \sqrt{\frac{a_1 \sum x_1 y + a_2 \sum x_2 y}{y^2}}$$

Keterangan:

$R_{y(1.2)}$: koefisien kolerasi antara kreativitas pada anak jalanan dengan kecerdasan emosi dan keyakinan diri

a_1 : koefisien kecerdasan emosi

a_2 : koefisien keyakinan diri

$\sum x_1 y$: Jumlah produksi antara kecerdasan emosi dengan kreativitas pada anak jalanan

x_2y : Jumlah produksi antara keyakinan diri dengan kreativitas pada anak jalanan

y^2 : Jumlah kuadrat kreativitas pada anak jalanan

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi yaitu:

1. Asumsi Normal Distribution of the Dependent Variable yaitu bahwa variabel terikat Y mengikuti sebaran normal baku dari Gauss.
2. Asumsi Linearity of Correlation, yaitu bahwa korelasi antar semua X dengan Y adalah linier.
3. Asumsi Noncolinierity of the Independent Variables, yaitu bahwa antar sesama variabel bebas X korelasinya tidak terlalu tinggi.
4. Data variabel terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel tergantung (Hadi, 2000).

G. RANCANGAN KEGIATAN PENELITIAN

Sebelum peneliti melakukan penelitian peneliti membuat rancangan kegiatan penelitian yang bertujuan supaya penelitian yang peneliti lakukan memperoleh hasil yang baik dan penelitian mencapai target yang diharapkan oleh peneliti, serta melakukan penelitian sesuai dengan langkah-langkah yang peneliti susun.

Rancangan kegiatan penelitian tersebut antara lain:

Tabel 3.3

Rancangan Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Hari, tanggal	Tempat	Ket
1.	Membuat surat izin penelitian dan SK Pembimbing	26 Mei 2010	Jurusan PLB	
2.	Membuat surat izin penelitian dan SK Pembimbing	04 Juni 2010	B. Kemahasiswaan FIP. UPI	
3.	Melakukan observasi 1	06 Juni 2010	Rumah singgah Ciroyom	
4.	Membuat surat penelitian	14 Juni 2010	B. AKADEMIK UPI	
5.	Melakukan observasi 2	16 Juni 2010	Rumah singgah Ciroyom	
6.	Melakukan observasi 1	19 Juni 2010	Rumah singgah Cimahi	
7.	Membuat surat izin peneleltaian	07 Juli 2010	KESBANGLINMAS Bandung	
8.	Membuat surat rekomendasi dan izin penelitian	09 Juli 2010	DINAS PENDIDIKAN KOTA BANDUNG	
9.	Melakukan observasi 2	11 Juli 2010	Rumah singgah Cimahi	
10.	Melakukan uji coba alat tes	15 Julii 2010	Rumah singgah Cimahi	
11.	Melakukan uji coba skala kecerdasan emosi dan keyakinan diri	16 Juli 2010	Rumah singgah Cimahi	
12.	Menganalisis validasi dan realibilitas dari ketiga instrumen	17 Juli 2010	Kediaman Penulis	
13.	Melakukan pengambilan data dari tes kreativitas	20 Juli 2010	Rumah singgah Ciroyom	
14.	Melakukan pengambilan data skala kecerdasan emosi dan keyakinan diri	21 Juli 2010	Rumah singgah Ciroyom	
15.	Pengolahan data dari tes kreativitas, skala kecerdasan emosi dan skala keyakinan diri	22 Juli 2010	Kediaman Penulis	